

## BAB V

### IMPLEMENTASI *NEW SOUTHERN POLICY* MELALUI *SPECIAL STRATEGIC PARTNERSHIP* DI INDONESIA

Bab sebelumnya telah menjelaskan mengenai *New Southern Policy* Korea Selatan di mana kebijakan tersebut dilatarbelakangi oleh keinginan Korea Selatan untuk melepas ketergantungan dengan mitra tradisionalnya. Pada bab V ini, penulis akan menjelaskan penerapan kebijakan tersebut di Indonesia melalui *Special Strategic Partnership* yang memiliki empat aspek kerja sama ekonomi yaitu; *Strengthening of Strategic Cooperation*, *Enhancing Economic Cooperation for Co-prosperity*, *Promoting People-to-People Exchange*, dan *Strengthening Regional and Global Cooperation*.

#### 5.1 *Special Strategic Partnership* Korea Selatan – Indonesia

Hubungan Korea Selatan dan Indonesia semakin erat dari tahun-ke-tahun. Dorongan dari kepentingan ekonomi dan strategis yang saling melengkapi, dan juga identitas dan sejarah yang hampir mirip. Stabilitas ekonomi, prinsip umum, profil kekuatan negara yang saling melengkapi, dan kebutuhan kapasitas strategis menjadi kemungkinan besar akan semakin meningkatkan keunggulan hubungan kedua negara tersebut di tahun-tahun yang akan mendatang. Kemajuan yang signifikan telah membangun kerangka kerja bagi perluasan hubungan bilateral. Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki investasi besar dari Korea Selatan.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Alexander M. Hynd, Max Broad, dan Waffaa Kharisma, *Indonesia – South Korea At 50: One Step Further For The Special Strategic Partnership?*, (Indonesia: Centre For Strategic and International Studies, 2023), hlm. 1.

Setelah sepuluh tahun *Strategic Partnership* berjalan, tahun 2017 terjadi peningkatan status kemitraan Korea Selatan dan Indonesia menjadi *Special Strategic Partnership*. Menurut Presiden Moon Jae-In, Indonesia memiliki kesamaan nilai dengan Korea Selatan yang mana adanya kebebasan dalam berpendapat dan hak-haknya dijamin oleh negara, menganut ekonomi kerakyatan dan transparansi dalam ekonomi. Sehingga, perlu adanya peningkatan status kemitraan agar hubungan bilateral kedua negara dapat membangun fondasi yang lebih kuat lagi terutama pada bidang ekonomi.

Presiden Moon Jae-In melakukan kunjungan kenegaraan di Indonesia pada tanggal 8 – 10 November 2017. Dalam kunjungan tersebut kedua pemimpin negara sepakat menandatangani perjanjian *Republic of Korea – Republic of Indonesia Joint Vision Statement for Co-Prosperty and Peace* atau yang dikenal dengan *Special Strategic Partnership*. *Special Strategic Partnership* memiliki 4 aspek penting, yaitu; perdagangan bilateral dan perkembangan infrastruktur, pertahanan dan hubungan luar negeri, pertukaran antar-orang, serta kerja sama regional dan global.<sup>67</sup>

*Special Strategic Partnership* lebih menekankan pada kerja sama konkret untuk kepentingan kedua negara dan masyarakat di berbagai bidang, terutama di industri dan infrastruktur utama, dan pada penguatan kontribusi kedua negara di kawasan dan dunia, terutama melalui upaya bersama kedua negara. Di era pemerintahan Presiden Joko Widodo, pembangunan pada sektor industri dan infrastruktur sangat diperhatikan. Menurutnya, dengan infrastruktur yang memadai nantinya akan mempermudah jalannya transaksi

---

<sup>67</sup> Audrey Dylania Muchsya, Skripsi: “*Kerja Sama Korea Selatan – Indonesia Dalam Hubungan Special Strategic Partnership Di Bidang Ekonomi Tahun 2018 – 2019*”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020), hlm. 5.

ekonomi. Maka dari itu, Indonesia membutuhkan kerja sama dengan negara yang dapat memadai modal dan teknologi canggih, seperti Korea Selatan.

Pada tahun 2018, Presiden Moon Jae-In mengundang Presiden Joko Widodo untuk mengunjungi Korea Selatan dengan tujuan untuk membahas isu-isu yang menjadi kepentingan bersama dalam berbagai kesempatan dengan tujuan untuk lebih mengembangkan "*Special Strategic Partnership* Korea Selatan – Indonesia". Kedua pemimpin negara menyaksikan penandatanganan Nota Kesepahaman G-to-G yang meliputi sektor transportasi, kesehatan, dan kerja sama industri. Adapun penandatanganan Nota Kesepahaman B-to-B yang meliputi sektor teknologi, mesin, energi, properti, dan kosmetika.<sup>68</sup>

Ketua Kamar Dagang dan Industri Korea Selatan, Park Yong-Man mengatakan bahwa *Roadmap Making* Indonesia 4.0 yang diumumkan oleh pemerintah Indonesia mencerminkan rencana komprehensif untuk mendorong industri teknologi tinggi Indonesia. Indonesia sebagai negara inti di ASEAN memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi yaitu 5%, pasar domestik yang luas, dan sumber daya alam yang melimpah. Ada banyak perusahaan dalam negeri yang ingin masuk ke negara-negara dengan potensi pembangunan tinggi.<sup>69</sup>

Kunjungan Presiden Joko Widodo ke Korea Selatan pada tanggal 10 September 2018 sekaligus memperingati hubungan bilateral yang telah berjaln selama 45 tahun. Setelah disepakatinya peningkatan status kemitraan menjadi *Special Strategic Partnership* terlihat adanya peningkatan di berbagai

---

<sup>68</sup> Ibid.

<sup>69</sup> Jung-Hee, "*Forum Kerjasama Industri Korea-Indonesia diundang oleh Presiden Indonesia*". Daily News. Dilaman <http://www.idailynews.co.kr/news/view.php?idx=51027>; Internet. 2018. Diakses pada (01 Juli 2023, pukul 02:30).

bidang. Di dalam kerja sama bidang ekonomi, kedua pemerintah berencana untuk bersama-sama menanggapi revolusi industri keempat melalui MoU penelitian dan kerjasama inovasi industri dan MoU kerja sama startup yang ditandatangani dengan KTT tersebut. Kedua negara menyepakati kerja sama bisnis yang di dalamnya terdapat 15 nota kesepahaman & 6 komitmen investasi yang bersifat *Business to Business* dengan potensi investasi senilai US \$6,2 miliar atau sebesar RP 91,7 triliun.

15 nota kesepahaman yang disetujui oleh kedua negara saat kunjungan Presiden Joko Widodo ke Korea Selatan, yaitu:

- 1) Pengembangan PLTA Teunom 2&3 di Aceh sebesar US \$800 juta;
- 2) Pengembangan PLTA Pongkeru 50 MW di Luwu Timur, Sulawesi Selatan sebesar US \$300 juta;
- 3) Pengembangan PLTA Samarkilang 77 MW di Bener Meriah, Aceh sebesar US \$300 juta;
- 4) Pengembangan PLTA Peusangan 4 di Bireun, Aceh sebesar US \$430 juta;
- 5) Pembangunan industri kosmetik di Karawang, Jawa Barat sebesar US \$20 juta;
- 6) Pengembangan pabrik mesin diesel sebesar US \$185 juta;
- 7) Pengembangan pabrik kimia (VCM dan PVC) di Merak, Banten sebesar US \$200 juta;
- 8) Pengembangan properti “*mixed-use*” MNC Lido City di Bogor sebesar US \$150 juta;
- 9) Pengembangan properti City Gate 88 di Jakarta sebesar US \$70 juta;

- 10) Pengembangan properti Vasanta Innopark di Bekasi, Jawa Barat sebesar US \$300 juta;
- 11) Pengembangan *Transit Oriented Development* (TOD) di Jakarta;
- 12) *Engineering, Procurement, and Construction of Java dan Coal Fired Steam Power Plant Project* sebesar US \$3 miliar;
- 13) Kerja sama strategis di bidang *Intelligent Transportation System* (ITS);
- 14) Kerja sama strategis di bidang pengembangan ekosistem *startup*;
- 15) Kerja sama strategis di bidang pengembangan pusat teknologi alat-alat permesinan di Bandung, Jawa Barat.<sup>70</sup>

Selain itu, terdapat 6 komitmen bisnis yang dihasilkan dalam kunjungan tersebut, yaitu:

- 1) *LS Cable & System* PT Artha Metal Sinergi pada industri kabel listrik di Karawang sebesar US \$50 juta;
- 2) *World Power Tech* PT NW Industries pada industri manufaktur turbin dan boiler di Jawa Barat sebesar US \$85 juta;
- 3) *InterVest* Kejora Ventures pada jasa pembiayaan *startup* (modal ventura) di Jakarta sebesar US \$100 juta;
- 4) Taekwang Industrial pada pengembangan industri alas kaki dan sepatu di Subang dan Bandung, Jawa Barat sebesar US \$100 juta;
- 5) Parkland pada industri alas kaki dan sepatu di Pati, Jawa Tengah sebesar US \$75 juta;

---

<sup>70</sup> Antara News. “Kunker ke Korsel, Presiden Jokowi hasilkan kesepakatan bisnis 6,2 miliar dolar AS”. Dilaman <https://www.antarane.ws.com/berita/747110/kunker-ke-korsel-presiden-jokowi-hasilkan-kesepakatan-bisnis-62-miliar-dolar-as#mobile-src>; Internet. 2018. Diakses pada (14 Juni 2023, pukul 2:35).

6) Sae-A Trading pada industri tekstil dan garmen di Tegal, Jawa Tengah sebesar US \$36 juta.<sup>71</sup>

Juru bicara BKPM Indonesia telah menyatakan bahwa, berdasarkan komitmen tersebut, investasi Korea Selatan di Indonesia diharapkan tumbuh rata-rata 15,59% dalam lima tahun ke depan. Fitur utama dari pembangunan ekonomi pemerintahan Jokowi adalah pengejaran proyek-proyek infrastruktur besar. Oleh karena itu, Indonesia memprioritaskan peningkatan hubungan bilateral dengan Korea untuk menarik investasi untuk proyek-proyek ini. Memang, pembangunan ibu kota baru Indonesia, Nusantara, telah menjadi fokus utama periode kedua Jokowi. Nusantara telah menjadi tempat dana Korea Selatan yang dijanjikan secara signifikan, dengan investor publik dan swasta memberikan lebih dari US \$6 miliar untuk rencana infrastruktur termasuk pemurnian air dan fasilitas pengolahan air limbah, pembangunan terowongan, dan konsep kota cerdas.<sup>72</sup>

Presiden Joko Widodo juga menggarisbawahi iklim investasi Indonesia yang semakin kondusif dan mendorong lebih banyak perusahaan dari Korea Selatan untuk berinvestasi dan berekspansi di Indonesia, khususnya di bidang-bidang yang mendukung percepatan industrialisasi, pembangunan dan konektivitas infrastruktur, serta pertumbuhan dan pembangunan daerah. Memperhatikan bahwa kebijakan ekonomi kedua negara dirancang untuk mempromosikan ekonomi yang berpusat pada rakyat dan pertumbuhan yang inklusif, kedua pemimpin negara tersebut sepakat untuk memperkuat kerja

---

<sup>71</sup> Ibid.

<sup>72</sup> Alexander M. Hynd, Max Broad, dan Waffaa Kharisma, *Indonesia – South Korea At 50: One Step Further For The Special Strategic Partnership?*, (Indonesia: Centre For Strategic and International Studies, 2023), hlm. 7.

sama ekonomi bilateral demi manfaat yang lebih besar bagi kedua bangsa. Terdapat empat bidang kerja sama dalam *Special Strategic Partnership* yang telah disetujui oleh Korea Selatan dan Indonesia, diantaranya; *Strengthening of Strategic Cooperation, Enhancing Economic Cooperation for Co-prosperity, Promoting People-to-People Exchanges,* dan *Strengthening Regional and Global Cooperation* yang akan dibahas pada sub-bab selanjutnya.

## **5.2 *Strengthening of Strategic Cooperation***

*Strengthening of Strategic Cooperation*, kerja sama di bidang industri pertahanan menjadi simbol bahwa adanya saling percaya dan kemitraan strategis. Korea Selatan dan Indonesia sepakat untuk melakukan metode kerja sama baru seperti *two-plus-two meeting* untuk urusan luar negeri dan pertahanan. Kedua negara juga bertekad untuk terus meningkatkan kerja sama industri pertahanan dengan lebih menekankan pada penelitian dan pengembangan, pembangunan kapasitas, serta produksi bersama. Hubungan kedua negara yang semakin erat menjadikan pemangku kepentingan terhadap langsung terhadap resiko gangguan geopolitik dan keamanan regional.

Pada tahun 2019, Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi mewakili Indonesia menyelenggarakan *Bilateral Maritime Dialogue* ke-3 Kementerian Kelautan dan Perikanan mewakili Korea Selatan. Pada pertemuan ke-3 ini Korea Selatan menekankan untuk memperkuat implementasi dan mencapai hasil nyata bagi kerja sama maritim kedua negara. Pasalnya pada pertemuan ke-1 dan ke-2 berjalan dengan baik, namun

implementasinya masih lemah. Dalam pertemuan tersebut, kedua negara merencanakan pengembangan *short sea shipping*, pengelolaan pelabuhan, dan konektivitas darat, penelitian bersama mengenai dinamika sedimentasi abrasi pantai, dan desain pemecah gelombang dan pengembangan teknologi rantai blok. Indonesia juga terus meningkatkan konektivitas maritim melalui tol laut dan pembangunan 477 pelabuhan.<sup>73</sup>

Pemerintah Indonesia memprioritaskan perolehan senjata dalam negeri untuk memperkuat kekuatan militernya, tetapi membutuhkan impor senjata berteknologi tinggi karena sulit dikembangkan sendiri. Indonesia didukung oleh teknologi Korea Selatan dalam memproduksi senjata mengingat Korea Selatan sebagai mitra kerja sama pertahanan terbaik. Bahkan Korea Selatan terus bekerja sama dalam barang ekspor seperti amunisi, senjata derek, dan tank ringan, bersamaan dengan melanjutkan kontrak besar tiga kapal selam 1.400 ton senilai US \$1,02 miliar pada tahun 2019. Menurut statistik perdagangan senjata Stockholm International Peace Research Institute (SIPRI), Korea Selatan merupakan negara dengan jumlah ekspor senjata terbesar 18,2% dari tahun 2001 – 2021, dan Indonesia merupakan negara dengan impor senjata terbesar kedua Korea Selatan 19,9%.<sup>74</sup>

Dalam pemberitaan media lokal Korea Selatan, Yonhap News, pada 2021 Korea Selatan mengekspor jet latihan canggih (*trainer*) T-50 ke Indonesia. Indonesia melakukan kesepakatan memberi enam unit pesawat jet latihan

---

<sup>73</sup> Coordinating Ministry for Maritime Affairs and Investment, “Indonesia – South Korea Ready to Strengthen Implementation of Maritime Cooperation”. KIORCC. Dilaman <https://kiorcc.org/id/indonesia-south-korea-ready-to-strengthen-implementation-of-maritime-cooperation/>; Internet. 2019. Diakses pada (17 Juli 2023, pukul 13:25).

<sup>74</sup> Choi In-Ah, Lee Jae-Ho, Kim So-Eun, dan Choi Kyung-Hee, *Sebuah Studi tentang Kerjasama Masa Depan Komprehensif antara Korea dan Indonesia*, (Korea: Korea Institute for International Economi Policy, Desember 2022), hlm. 36.

(*trainer*) dengan Korea Selatan senilai US \$240 juta atau Rp 3,4 triliun. Pesawat tersebut dikirim bertahap ke Indonesia sejak 16 Desember 2021 hingga 30 Oktober 2024. Pesawat jet T-50 didesain untuk melakukan pelatihan pilot pada pesawat tempur terbaru dan spesifikasi pesawat jet ini sangat lengkap.<sup>75</sup>

Pesawat jet T-50 menjadikan Korea Selatan sebagai negara ke-12 yang berhasil memproduksi pesawat tempur jet secara utuh. Pengembangan pesawat ini mendapat pembiayaan 13% dari Lockheed Martin, 17% Korea Aerospace Industries (KAI), dan 70% Pemerintahan Korea Selatan. Lockheed Martin dan KAI melakukan kerja sama untuk memasarkan T-50 ke pasar internasional.<sup>76</sup> Melihat Indonesia sedang gencar melakukan modernisasi alat utama sistem pertahanan. Indonesia menjadi salah satu pembeli pesawat tersebut. Terlebih hubungan Korea Selatan dan Indonesia yang sangat dekat.

Indonesia melakukan kerja sama pengembangan dan produksi bersama pesawat tempur Korean Fighter Xperiment/Indonesia Fighter Xperiment (KFX/IFX). Perjanjian ini ditandatangani pada 12 Oktober 2013 di mana saat itu status kemitraan masih *Strategic Partnership*. Kedua negara merencanakan produksi Pesawat tempur KFX/IFX sejumlah 168 unit dengan pendistribusian yang didapat Korea Selatan sejumlah 120 unit, sedangkan Indonesia mendapatkan 48 unit. Pesawat tempur ini dilengkapi dengan sistem

---

<sup>75</sup> Sorta Sobing, "Indonesia Akan Beli Jet Latih T-50 Dari Korea Selatan, Begini Spesifikasinya". Kata Data. Dilaman <https://katadata.co.id/amp/sortatobing/berita/60f94b305882f/indonesia-akan-beli-jet-latih-t-50-dari-korsel-begini-spesifikasinya>; Internet. Juli 2021. Diakses Pada (18 Juli 2023, pukul 3:50).

<sup>76</sup> TNI Angkatan Udara, "T-50 Golden Eagle". Dilaman <https://tni-au.mil.id/portfolio/t-50-golden-eagle/>; Internet. 2021. Diakses pada (18 Juli 2023, pukul 4:08).

penghancur elektronik musuh dan dapat mendeteksi sistem radar musuh dari segala arah.<sup>77</sup>

Dalam pengembangan produksi pesawat tempur KFX/IFX terdapat tiga fase pengembangan, yaitu; 1) Pengembangan teknologi atau konsep; 2) Pengembangan prototipe; dan 3) Proses produksi massal dengan estimasi biaya yang dikeluarkan sebesar US \$7,8 miliar. Berdasarkan perjanjian mengenai pembagian biaya produksi, pengembangan pesawat ini mendapat pembiayaan 60% dari Pemerintah Korea Selatan, 20% dari KAI, dan 20% dari Pemerintah Indonesia.<sup>78</sup>

Sayangnya, proyek ini sempat tertunda beberapa kali terhitung sejak 2009 dimulainya perjanjian kedua negara tersebut. Adanya beberapa masalah dari kedua belah pihak dan ketidakpastian Indonesia dalam keterlibatannya untuk mengembangkan proyek tersebut di masa depan. Karena adanya peningkatan status kemitraan, membuat perjanjian yang sebelumnya tertunda menjadi berjalan kembali dan menargetkan 2026 produksi massal pesawat tempur KFX/IFX akan selesai. Pada April 2021, Korea Selatan berhasil melakukan peluncuran prototipe pesawat tempur KFX/IFX yang disaksikan oleh Presiden Moon Jae-In mewakili Korea Selatan dan Prabowo Subianto, Menteri Pertahanan Indonesia mewakili Indonesia.

---

<sup>77</sup> Marina Ika Sari, “Mendorong Proses Renegosiasi antara Indonesia – Korea Selatan”. Indonesia Defense. Dilaman <https://indonesiadefense.com/mendorong-proses-renegosiasi-antara-indonesia-korea-selatan/>; Internet. Agustus 2021. Diakses pada (18 Juli 2023, pukul 4:15).

<sup>78</sup> Ibid.

**Tabel V.1. Timeline Proyek Kerja Sama Pesawat Tempur KFX/IFX<sup>79</sup>**

<b>Tahun</b>	<b>Proses</b>
2009	<i>Letter of Intent (LoI)</i> ditandatangani oleh Korea Selatan dan Indonesia.
2010	MoU ditandatangani oleh Korea Selatan dan Indonesia.
2013	Penegasan perjanjian kedua negara.
2016	Setelah proyek tertunda, <i>Cost Share Agreement</i> ditandatangani.
April 2021	Peluncuran prototipe pesawat tempur KFX/IFX.
2022	Perdana penerbangan pertama pesawat tempur KFX/IFX.
2006	Penargetan produksi massal pesawat tempur KFX/IFX selesai.

Kehadiran Prabowo Subianto, Menteri Pertahanan Indonesia membuktikan bahwa Indonesia masih memiliki komitmen yang kuat untuk meneruskan proyek kerja sama tersebut setelah beberapa kali melakukan renegosiasi mengenai pembiayaan. Bagi Korea Selatan sendiri, ini merupakan proyek militer terbesar dan Indonesia menjadi negara satu-satunya yang digandeng Korea Selatan untuk mengembangkan proyek pesawat tempur ini. Dengan demikian, kerja sama kedua negara menjadi salah satu diplomasi pertahanan, pengembangan, dan produksi pesawat tempur KFX/IFX yang dapat meningkatkan pertahanan Korea Selatan dan Indonesia sebagai upaya mencapai kemandirian industri pertahanan, serta secara khusus menunjukkan bahwa kedua negara saling mengakui sebagai mitra khusus strategis yang saling percaya.

---

<sup>79</sup> Ibid.

**Tabel V.2. Pertemuan dan Perjanjian Strategis Utama Korea Selatan –  
Indonesia Dalam Lima Tahun Terakhir (2018 – 2022)<sup>80</sup>**

<b>Bagian</b>	<b>Hubungan Bilateral</b>	<b>Hubungan Korea Selatan – ASEAN</b>
<i>Strategic Document</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perjanjian Kerjasama Pertahanan Korea Selatan – Indonesia (28-09-2018)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Rencana Implementasi Kerjasama Pertahanan Korea-ASEAN (10-11-2021)</li> </ul>
Pertemuan Pokok	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pertemuan Menteri Pertahanan (08-04-2021)</li> <li>Pertemuan Tingkat Tinggi Diplomasi dan Pertahanan 2+2 Korea Selatan – Indonesia ke-1 (24-08-2021)</li> <li>Pertemuan Tingkat Tinggi Diplomasi dan Pertahanan 2+2 Korea Selatan – Indonesia ke-2 (28-10-2022)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pertemuan Wakil Menteri Pertahanan Korea-ASEAN (13-09-2018; 09-09-2021; 06-09-2022)</li> <li>Pertemuan Menteri Pertahanan Korea-ASEAN (10-11-2021)</li> </ul>
Bidang	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pertahanan, militer, dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bantuan Kemanusiaan</li> </ul>

<sup>80</sup> Choi In-Ah, Lee Jae-Ho, Kim So-Eun, dan Choi Kyung-Hee, *Sebuah Studi tentang Kerjasama Masa Depan Komprehensif antara Korea dan Indonesia*, (Korea: Korea Institute for International Economic Policy, Desember 2022), hlm. 40.

Kerja Sama	kerja sama teknik <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerja sama maritim</li> <li>• <i>Cyber Security</i></li> <li>• Kontra-terorisme</li> <li>• Kerja sama <i>Peacekeeping Operations</i> (PKO)</li> </ul>	dan Penanggulangan Bencana <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertahanan, militer, dan kerja sama teknik</li> <li>• Kerja sama maritim</li> <li>• <i>Cyber Security</i></li> <li>• Kontra-terorisme</li> <li>• Kerja sama <i>Peacekeeping Operations</i> (PKO)</li> </ul>
------------	--	---

Dalam Pertemuan Tingkat Tinggi Diplomasi dan Pertahanan 2+2 Korea Selatan – Indonesia ke-1 pada 24 Agustus 2021 yang dilakukan secara virtual karena masalah pandemi Covid-19 lalu. Sejak status hubungan kemitraan Korea Selatan dan Indonesia ditingkatkan menjadi *Special Strategic Partnership* tahun 2017, komunikasi strategis antar kedua negara menjadi lebih aktif. Dalam pertemuan tersebut, kedua negara sepakat melakukan upaya bersama untuk mengatasi pandemi Covid-19, termasuk penyediaan pasokan medis dari Korea Selatan ke Indonesia dan kerja sama antara perusahaan Korea Selatan dan Indonesia untuk mengembangkan vaksin, pengobatan, dan produksi alat kesehatan. Kedua negara berharap dapat memulihkan ekonomi dengan cepat dan mempersiapkan diri menghadapi era pasca-pandemi.<sup>81</sup>

<sup>81</sup> Ministry of Foreign Affairs Republic of Korea, “*First Korea-Indonesia Foreign and Defense (2+2) Senior Officials’ Meeting*”. MOFA. Dilaman [https://www.mofa.go.kr/eng/brd/m\\_5676/view.do?seq=321820](https://www.mofa.go.kr/eng/brd/m_5676/view.do?seq=321820); Internet. Agustus 2021. Diakses pada (18 Juli 2023, pukul 15:00).

Sebelumnya pada tanggal 24 April 2020, Duta Besar Korea Selatan untuk Republik Indonesia, Kim Chang-Beom mengumumkan dukungan Korea Selatan dalam penanganan Covid-19 untuk Indonesia di Graha Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Bantuan yang diberikan Korea Selatan kepada Indonesia berupa 322 test kit yang dapat digunakan untuk 32.200 test. Ini merupakan bagian dari komitmen kerja sama dalam kerangka *Special Strategic Partnership* Korea Selatan kepada Indonesia sebesar US \$500 juta.<sup>82</sup>

### 5.3 *Enhancing Economic Cooperation for Co-prosperity*

Hubungan bilateral di bidang ekonomi antara Korea Selatan dan Indonesia merupakan hubungan yang saling melengkapi. Kedua belah pihak sudah menyadari sejak lama kemampuan dan potensi yang dimilikinya sebagai sumber pemasok bahan-bahan mentah dan pasar yang besar. Lebih dari kerjasama strategis, bagaimanapun, kerjasama ekonomi telah didahulukan dalam hubungan *Special Strategic Partnership*. Sebagai upaya guna meningkatkan kerja sama dalam hubungan *Special Strategic Partnership*, Korea Selatan dan Indonesia tidak hanya melakukan kerja sama baru, tetapi juga melanjutkan kerja sama yang sebelumnya belum selesai atau tertunda. Oleh karena itu, dalam jangka waktu lima tahun (2018 – 2022), menjalin hubungan *Special Strategic Partnership* melihat sejauh mana implementasi yang dilakukan kedua negara.

---

<sup>82</sup> Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, “Indonesia dan Korea Selatan Perkuat Kerja Sama Atasi Pandemi Covid-19”. Dilaman [https://kemlu.go.id/portal/en/read/1243/siaran\\_pers/indonesia-and-south-korea-strengthen-cooperation-in-overcoming-covid-19-pandemic](https://kemlu.go.id/portal/en/read/1243/siaran_pers/indonesia-and-south-korea-strengthen-cooperation-in-overcoming-covid-19-pandemic); Internet. April 2020. Diakses pada (18 Juli 2023, pukul 15:00).

*Enhancing Economic Cooperation for Co-prosperity*, dalam hal ini Korea Selatan dan Indonesia melakukan kesepakatan mengenai upaya untuk memperluas nilai perdagangan bilateral dengan potensi sekitar US \$30 miliar di tahun 2022 secara seimbang dan berkelanjutan. Adanya penurunan nilai perdagangan dan investasi ini membuat Presiden Joko Widodo berupaya mengundang perusahaan besar Korea Selatan untuk berinvestasi dan berpartisipasi dalam pengembangan ekonomi digital Indonesia untuk mendukung tujuan Indonesia memiliki 1.000 startup digital baru senilai US \$10 miliar pada tahun 2020. Selain itu, kedua negara memfokuskan kembali untuk menyelesaikan negosiasi mengenai Kemitraan Ekonomi Komprehensif Regional (RCEP) yang komprehensif, modern, berkualitas tinggi dan saling menguntungkan, tidak hanya untuk memperluas perdagangan bilateral antara Korea Selatan dan Indonesia tetapi juga mempromosikan kemakmuran di daerah.<sup>83</sup>

Pertemuan bilateral tingkat presiden, antara Presiden Moon Jae-In dan Presiden Joko Widodo diadakan di Busan, pada 25 November 2019. Pada pertemuan tersebut kedua negara membahas mengenai renegotiasi perjanjian IK-CEPA (Indonesia – Korea *Comprehensive Economic Partnership Agreement*) yang sebelumnya tidak mendapatkan jalan tengah untuk perjanjian ini. Kemudian, Korea Selatan dan Indonesia menandatangani IK-CEPA pada November 2020. IK-CEPA setara dengan perjanjian perdagangan bebas tetapi berfokus pada lingkup kerja sama ekonomi yang lebih luas.

---

<sup>83</sup> Yonhap News, 2017, “*Full text of a joint statement of leaders of S. Korea, Indonesia*”. Dilaman <https://en.yna.co.kr/view/AEN20171109012500315>; Internet. Diakses pada (01 Juli 2023, Pukul 01:57).

Kedua negara juga membahas kerja sama MoU pemindahan ibukota baru (*Cooperation on the Construction of the Relocated Capital City*).<sup>84</sup>

Sementara kemitraan perdagangan Korea Selatan - Indonesia belum memiliki volume yang sama dengan kemitraan setara masing-masing negara dengan beberapa kekuatan besar regional seperti Tiongkok dan Jepang. Melihat tujuan Presiden Moon Jae-In yang ingin mengurangi ketergantungan pada Amerika Serikat, Tiongkok, dan Jepang, kemajuan telah dicapai dalam beberapa tahun terakhir. IK-CEPA secara resmi mulai diaktifkan pada 1 Januari 2023 dengan maksud memperluas hubungan perdagangan Korea Selatan dan Indonesia melalui penghapusan tarif bea masuk atas perdagangan barang, peningkatan peluang investasi, peningkatan peluang perdagangan pada bidang jasa, peningkatan ekonomi, serta pengembangan sumber daya manusia.<sup>85</sup>

Juru bicara BKPM Indonesia mengatakan bahwa, berdasarkan komitmen ini, investasi Korea Selatan di Indonesia diharapkan meningkat dengan rata-rata 15,59% dalam lima tahun ke depan. Perdagangan barang kedua negara ditargetkan meningkat 95% untuk Korea Selatan dan 92% untuk Indonesia. Persentase tersebut lebih tinggi daripada perjanjian kerja sama AK-FTA (*ASEAN – Korea Free Trade Agreement*).<sup>86</sup> Ciri utama kebijakan di era Pemerintahan Joko Widodo adalah mengejar pembangunan proyek-proyek

---

<sup>84</sup> Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, “Disaksikan Presiden Jokowi dan Presiden Moon, Indonesia dan Korsel Tanda Tangan 3 Kerja Sama”. Dilaman <https://setkab.go.id/disaksikan-presiden-jokowi-dan-presiden-moon-indonesia-dan-korsel-tandatangani-3-kerja-sama/>; Internet. 25 November 2019. Diakses pada (19 Juli 2023, pukul 15.00).

<sup>85</sup> Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, “Indonesia, South Korea Officially Implement IK-CEPA”. Dilaman <https://setkab.go.id/en/indonesia-south-korea-officially-implement-ik-cepa/>; Internet. 03 Januari 2023. Diakses pada (19 Juli 2023, pukul 15.05).

<sup>86</sup> Audrey Dylania Muchsya, Skripsi: “*Kerja Sama Korea Selatan – Indonesia Dalam Hubungan Special Strategic Partnership Di Bidang Ekonomi Tahun 2018 – 2019*”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020), hlm. 79.

infrastruktur besar. Oleh karena itu, Indonesia memprioritaskan hubungan bilateral dengan Korea Selatan agar dapat menarik investasi asing Korea Selatan untuk modal pembangunan infrastruktur di Indonesia.

Pembangunan ibukota baru dibantu oleh Korea Selatan dengan memberikan lebih dari US \$6 miliar untuk infrastruktur seperti fasilitas pemurnian air dan pengolahan air limbah, pembangunan terowongan, dan konsep kota pintar. Namun, melihat masa jabatan Presiden Joko Widodo hanya sampai 2024, beberapa pengamat berpendapat bahwa hasil dan kelangsungan proyek ibukota baru tergantung pada hasil pemilu Indonesia tahun 2024 kepemimpinan yang akan mendatang.<sup>87</sup>

### 5.3.1 Perdagangan

Sejak peningkatan status menjadi *Special Strategic Partnership* disahkan, nilai perdagangan Korea Selatan dan Indonesia pada tahun 2018 mencapai US \$18,6 miliar. Neraca perdagangan Korea Selatan – Indonesia di tahun yang sama surplus bagi Indonesia sebesar US \$443,6 juta. Korea selatan berada di peringkat ke-3 sebagai negara tujuan ekspor utama Indonesia dan peringkat ke-6 sebagai negara sumber impor utama Indonesia. Untuk Indonesia di pasar Korea Selatan, akses pasar perdagangan barang seperti industri, perikanan, dan pertanian ditingkatkan. Dan untuk Korea Selatan di Indonesia, akses pasar bahan baku yang memfasilitasi investasi pun akan diberikan.

---

<sup>87</sup> Alexander M. Hynd, Max Broad, dan Waffaa Kharisma, “Indonesia – South Korea At 50: One Step Further For The Special Strategic Partnership?”, (Indonesia: Centre For Strategic and International Studies, 2023), hlm. 7.

**Tabel V.3. Nilai Perdagangan Indonesia Dengan Korea Selatan**

**Tahun 2017 – 2022<sup>88</sup>**

Nilai Perdagangan Indonesia – Korea Selatan (Miliar US \$)					
2017	2018	2019	2020	2021	2022
16.322,7	18.621,4	15.655,7	13.356,9	18.407,7	20.580,8

Korea Selatan dan Indonesia saling menganggap penting hubungan kedua negara ini. Berdasarkan Databoks, nilai perdagangan Korea Selatan – Indonesia mengalami naik-turun seperti terlihat pada tabel diatas. Pada tahun 2020 menjadi nilai total terendah karena dampak dari pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 membuat adanya pembatasan interaksi antar negara sempat tersendat. Kemudian, tahun 2021 Korea Selatan dan Indonesia melakukan pemulihan ekonomi dan nilai total perdagangan kembali meningkat menjadi US \$18.507,7 miliar dengan persentase meningkat 37,8% dari tahun sebelumnya. Dalam 6 tahun terakhir, tahun 2022 menjadi nilai total terbesar mencapai US \$20.580,8 miliar meningkat 38,36% dari nilai total perdagangan pada tahun sebelumnya.

**Tabel V.4. Nilai Perdagangan Korea Selatan Dengan Indonesia**

**Tahun 2017 – 2022<sup>89</sup>**

Nilai Perdagangan Korea Selatan – Indonesia (Miliar US \$)					
2017	2018	2019	2020	2021	2022
17.870,8	19.990,7	16.460,5	13.900,8	19.270,4	25.940,8

<sup>88</sup> Dzulfiqar Fathur Rahman, “Nilai Perdagangan Indonesia dan Korea Selatan Tumbuh 37,8% Pada 2021”. Data Boks. Dilaman <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/22/nilai-perdagangan-indonesia-dan-korea-selatan-tumbuh-378-pada-2021>; Internet. 22 Agustus 2022. Diakses pada (22 Juli 2023, pukul 22.02).

<sup>89</sup> EFSAS Study Paper, hlm. 11.

Jika melihat kedua tabel diatas, terdapat trend perdagangan yang sama ditunjukkan dari tabel perdagangan kedua negara yang diperoleh dari dua sumber berbeda, yaitu dari Data Boks dan European Foundation for South Asian Studies. Trend perdagangan dapat dilihat selama enam tahun terakhir perdagangan yang dilakukan Korea Selatan dan Indonesia hampir mengalami surplus setiap tahunnya. Selama periode 2017 sampai 2022, perdagangan kedua negara mengalami naik-turun, terutama akibat pandemi Covid-19 membuat perdagangan kedua negara turun.

Dalam *Special Strategic Partnership* tahun 2017, total perdagangan kedua negara menargetkan mencapai US \$30 miliar di tahun 2022. Namun, terlihat pada kedua tabel diatas, hampir mencapai target yang sudah diharapkan. Mengaktifkan kembali perjanjian IK-CEPA menjadi solusi untuk pemulihan pasca-pandemi Covid-19. IK-CEPA menandakan kerja sama Korea Selatan dan Indonesia membuat selangkah lebih maju dari AK-FTA karena tingkat liberalisasi dan eliminasi yang rendah.<sup>90</sup>

### 5.3.2 Investasi

Sejak awal pemerintahan orde baru, Indonesia berusaha menarik investasi asing sebanyak-banyaknya untuk membangun perekonomian Indonesia. Pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang melimpah, menjadikan Indonesia sebagai negara berkembang layak untuk dijadikan tempat penanaman modal jangka panjang. Korea Selatan merupakan

---

<sup>90</sup> Khirana Wahyuningsih, Skripsi: “*Faktor-Faktor Korea Selatan Meningkatkan Strategic Partnership Menjadi Special Strategic Partnership Terhadap Indonesia Tahun 2017*”, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020), hlm. 55.

mitra ekonomi penting Indonesia dan berada di bawah regionalisme RCEP yang terbuka dan lunak.

Indonesia merupakan negara besar yang tekonsentrasi dibidang industri manufaktur. Hal ini menjadikan Korea Selatan sebagai investor tertarik untuk melakukan investasi asing langsung di Indonesia. Korea Selatan berfokus pada bidang seperti industri tekstil dan garmen, industri mineral dan non-logam, industri karet dan plastik, industri makanan, industri logam mesin dan elektronik, industri kendaraan bermotor, industri kertas dan percetakan, industri kimia dan farmasi, dan industri kosmetik.<sup>91</sup> Relokasi dilakukan oleh banyak perusahaan Korea Selatan guna eksistensi daya saing di kancan Internasional. Trend ini berlanjut hingga saat ini.

*New Southern Policy* Korea Selatan terus melakukan peningkatan investasi Korea Selatan di Indonesia melalui *Special Strategic Partnership*. Korea selatan memiliki keinginan untuk menjadikan Indonesia sebagai basis produksi baru di ASEAN. Perusahaan otomotif Korea Selatan, Hyundai Motor Company membangun pabrik di Indonesia hingga menghabiskan sekitar US \$1,55 miliar. Indonesia menjadi negara pertama di ASEAN sebagai negara yang menjadi pusat penelitian dan pengembangan Hyundai. Pabrik ini memiliki kapasitas produksi mencapai 150.000 unit per tahun dan kapasitas maksimal produksi mencapai 250.000 unit per tahun.<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup> M. Nizar Syarief, Skripsi: “*Kerjasama Indonesia – Korea Selatan di Bidang Manufaktur*”, (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2016), hlm. 42.

<sup>92</sup> Fea, “Investasi Hyundai di Indonesia Terbesar se-Asia Tenggara”. CNN Indonesia. Dilaman <https://www.cnnindonesia.com/otomotif/20180912181500-579-329727/investasi-hyundai-di-indonesia-terbesar-se-asia-tenggara>; Internet. 13 September 2018. Diakses pada (20 Juli 2023, pukul 17.14).

Melihat upaya Hyundai berinvestasi di Indonesia menjadikan poin positif yang sejalan dengan keinginan pemerintah untuk menjadikan Indonesia tidak hanya sebagai pasar tetapi juga sebagai basis produksi di ASEAN. Pabrik Hyundai ini nantinya akan mengembangkan mobil listrik (EV) kelas dunia yang akan di ekspor ke pasar internasional. Dengan dibangunnya pusat penelitian dan pengembangan Hyundai Motor Company di Indonesia, tentunya akan menguntungkan Indonesia dari segi investasi, peningkatan peluang tenaga kerja, peningkatan ekspor, serta penggunaan bahan baku lokal.<sup>93</sup>

Perusahaan Korea Selatan lainnya, Konsorsium LG Group juga melakukan investasi dalam jumlah besar sekitar US \$9,8 miliar pada industri sel baterai kendaraan listrik. MoU ini ditandatangani pada tanggal 18 Desember 2020 yang berisikan kerja sama proyek investasi besar dan strategis di industri kendaraan listrik yang terintegrasi dengan industri pertambangan dan peleburan. Tahap awal implementasi kerja sama ini ditandai dengan pembangunan pabrik sel baterai kendaraan listrik pada Juli 2021. Berlokasi di Karawang, Jawa Barat, pabrik ini akan dibangun oleh PT Indonesia Battery Corporation (IBC) yang terdiri dari empat BUMN (PT Aneka Tambang atau Antam, Mind ID, PT Pertamina, dan PLN) yang bekerja sama dengan konsorsium dipimpin LG Group Korea Selatan.<sup>94</sup>

---

<sup>93</sup> Auralia Salsabila Tuada Pashaa dan Arie Kusuma Paksib, “*The Impact of South Korea’s New Southern Policy on Indonesia: Economy and Defense Sectors*”. *Dialektika: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, Vol. 7, No. 2, September 2022, hlm. 7.

<sup>94</sup> Agnes Theodora dan Videlis Jemali, “*Indonesia Ready to Become Player in Electric Vehicle Supply Chain*”. *Kompas*. Dilaman <https://www.kompas.id/baca/english/2021/06/25/indonesia-ready-to-become-player-in-electric-vehicle-supply-chain>; Internet. 25 June 2021. Diakses pada (20 Juli 2023, pukul 18.55).

Dalam implementasi investasi proyek, *Joint Venture* ini akan memprioritaskan kerja sama dengan pengusaha lokal dan UKM (Usaha Kecil dan Mikro) lokal yang memiliki kemampuan di masing-masing rantai pasok. Dengan demikian, hal tersebut diharapkan dapat memajukan perekonomian nasional yang berdampak positif pada daerah. Indonesia membuat kesepakatan dengan Korea Selatan di mana akan mengutamakan produk lokal guna meningkatkan daya saing dan produktivitas industri nasional. Indonesia juga menjamin proyek investasi besar akan menyerap tenaga kerja Indonesia sebanyak-banyaknya.<sup>95</sup>

**Grafik V.1. Grafik Nilai Investasi Asing Korea Selatan di Indonesia**



Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS), pada tahun 2017 nilai investasi dari Korea Selatan sebesar US \$2,024.60 miliar dengan 3.274 proyek. Kemudian pada tahun 2018, jumlahnya menurun menjadi sebesar US \$1,604.72 miliar dengan 2.412 proyek. Pada tahun berikutnya kembali

<sup>95</sup> Auralia Salsabila Tuada Pashaa dan Arie Kusuma Paksib, Op.Cit., hlm. 7.

<sup>96</sup> Badan Pusat Statistik, “Realisasi Investasi Penanaman Modal Luar Negeri Menurut Negara (Juta US\$), 2020-2022”. Dilaman <https://www.bps.go.id/indicator/13/1843/1/realisasi-investasi-penanaman-modal-luar-negeri-menurut-negara.html>; Internet. 2021. Diakses pada (20 Juli 2023).

mengalami penurunan hingga menjadi US \$1,070.21 miliar dengan 2.952 proyek. Tahun 2020 mulai mengalami peningkatan menjadi US \$1,841.90 dengan 5.468 proyek dan menjadi US \$1,640.20 miliar dengan 2.511 proyek di tahun 2021. Pada tahun 2022 menjadi rekor nilai investasi tertinggi dari Korea Selatan mencapai US \$2,297.80 miliar dengan 2.907 proyek. Pada periode 2017 – 2022 terdapat total 19.524 proyek investasi Korea Selatan di Indonesia. Proyek paling banyak masuk terjadi di tahun 2020, yaitu 5.468 proyek<sup>97</sup>

Tahun 2019 Covid-19 muncul hingga di tahun 2020 menimbulkan resesi dunia dan menjadi lebih buruk karena krisis keuangan global. Kerusakan ekonomi meningkat di semua negara, mengikuti peningkatan yang signifikan orang-orang yang terinfeksi dan tindakan penanganan yang dilakukan oleh pemerintah di setiap negara. Pemerintah Korea Selatan dan Indonesia sepakat untuk mempertahankan dan meningkatkan kerja sama ekonomi dan bisnis pada 12 November 2020. Kedua negara menyadari bahwa kolaborasi merupakan strategi kunci untuk bersama-sama mengatasi dampak ekonomi dari pandemi Covid-19.

Bahlil Lahadalia, Kepala BKPM sebagai delegasi Indonesia, bertemu dengan Sung Yun-mo, Menteri Perindustrian Korea Selatan di Seoul, Korea Selatan. Kedua delegasi dari negara masing-masing berbagi ide untuk memperluas investasi antara kedua negara. Pertemuan ini juga merupakan tindak lanjut dari kunjungan Presiden Republik Indonesia Joko Widodo ke Korea Selatan pada November 2019 lalu. Dalam pertemuan tersebut, delegasi

---

<sup>97</sup> Datadoks, “Korsel Janjikan Investasi Rp100 Triliun, Terbesar Sejak 2010”. Dilaman <https://datadoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/09/korsel-janjikan-investasi-rp100-triliun-terbesar-sejak-2010>; Internet. 2022. Diakses pada (02 Juli 2023, Pukul 01:09).

Indonesia mengatakan bahwa di tengah kondisi pandemi Covid-19, upaya mempertahankan dan menarik investor semakin dibutuhkan untuk memulihkan kembali perekonomian negara. Pemerintah Indonesia juga terus mendorong masuknya investasi yang strategis dan berkualitas.

BKPM berkomitmen memfasilitasi investor Korea Selatan masuk ke Indonesia. Investor asing hanya perlu datang dengan modal dan teknologi, sedangkan masalah tanah dan perizinan akan didukung penuh oleh Pemerintah Indonesia. “Sesuai perintah Presiden Joko Widodo, Indonesia harus bergerak cepat menuju transformasi ekonomi. Inilah momentum untuk membangun industri yang menciptakan nilai tambah. Dan Korea Selatan menjadi salah satu mitra strategis Indonesia dalam mewujudkan hal tersebut,” ucap Bahlil Lahadalia. Kedua delegasi juga membahas perbaikan iklim usaha bagi investor Korea, seperti industri baja, kimia, otomotif, dan tekstil. Menurut Korea Selatan, Indonesia semakin baik dalam membangun iklim bisnis yang menguntungkan kedua belah pihak.<sup>98</sup>

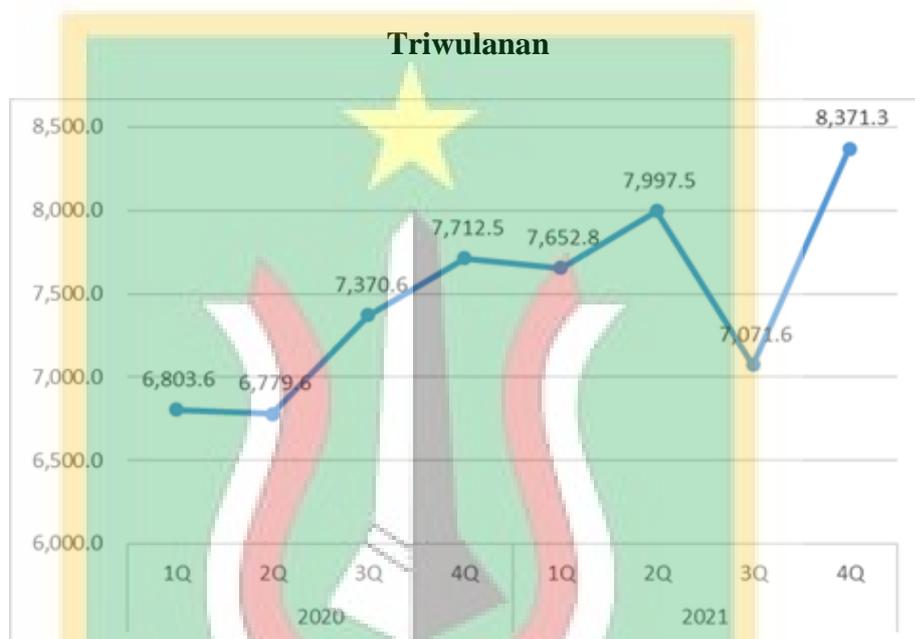
Selama periode Januari – September 2020, BKPM mencatat realisasi investasi dari Korea Selatan menempati peringkat ke-7 dengan total investasi sebesar US \$683 juta. Sebanyak 70% realisasi investasi Korsel berpusat di Jawa, dengan sektor investasi yang mendominasi antara lain listrik, gas air sebesar US \$228,4 juta; Industri Kimia dan Farmasi sebesar US \$148,4 juta; Industri Tekstil sebesar US \$60,8 juta; Industri Barang Kulit dan Alas Kaki US \$50,9 juta; dan Industri Makanan sebesar US \$14,8 juta. Data tahun 2020,

---

<sup>98</sup> Ministry of Investment/BKPM, “Indonesia-Korea Economic Cooperation is Getting Tighter and Stronger”. Dilaman <https://investindonesia.go.id/en/article-investment/detail/indonesia-korea-economic-cooperation-is-getting-tighter-and-stronger>; Internet. 2020. Diakses pada (02 Juli 2023, Pukul 17:33).

ada sekitar 2.000 perusahaan Korea Selatan dari berbagai sektor yang telah berinvestasi dan beroperasi di Indonesia. BPKM mencatat jumlah investasi asing di Indonesia pada tahun 2020 sebesar US \$28,7 miliar, meningkat 1,6% dibandingkan tahun 2019 meskipun masih dalam pandemi Covid-19.<sup>99</sup>

**Grafik V.2. Daya Tarik Investasi Asing Korea Selatan Kurun Waktu**



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia

Pada 2021 Investasi asing di Indonesia naik 7,9% dari tahun sebelumnya menjadi US \$31,09 miliar. Tidak termasuk kuartal kedua, angka tersebut menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya. Investasi asing turun pada kuartal ketiga karena pembatasan kegiatan sosial (PPKM) untuk mencegah penyebaran kedua Covid-19 di Indonesia diterapkan selama periode Juli – September, yang kemudian menyebabkan gagal melanjutkan proyek. Di antara

<sup>99</sup> Ibid.

sektor investasi utama, investasi di sektor logam adalah yang terbesar dengan US \$6,97 miliar, diikuti pertambangan dengan US \$3,82 miliar.<sup>100</sup>

Selama 5 tahun terakhir (2017-2021), investasi kumulatif Korea Selatan di Indonesia adalah US \$6,7 miliar (berdasarkan pelaporan), dan Indonesia merupakan tujuan investasi terbesar ke-13 Korea Selatan (ke-3 di antara negara-negara ASEAN). Selama 5 tahun terakhir (2017-2021), investasi kumulatif Indonesia di Korea Selatan adalah US \$1,7 miliar (berdasarkan pelaporan). Bidang investasi utama Korea Selatan di Indonesia meliputi manufaktur mobil, baja, petrokimia, dan baterai, layanan, dan keuangan yang menargetkan pasar domestik.<sup>101</sup>

#### **5.4 Promoting People-to-People Exchanges**

*Promoting People-to-People Exchanges*, bagian ini penting dalam hubungan bilateral membuat Korea Selatan dan Indonesia memberikan fasilitas pertukaran orang-ke-orang. Kedua pemimpin negara sepakat untuk memperkuat sistem konsultasi, konsuler dan imigrasi. Kedua pemimpin negara juga sepakat untuk terus memperkuat perlindungan tenaga kerja Indonesia di Korea melalui *Employment Permit System* (EPS) dan setiap tahun membahas isu-isu yang menjadi kepentingan bersama di bidang ini melalui Joint Working Group. Selain itu, kedua negara sepakat untuk mendukung acara olahraga *Olympic and Paralympic Winter Games PyeongChang 2018*

---

<sup>100</sup> Kontra News, “2021년 인도네시아 경제 돌아보기”. Dilaman [https://dream.kotra.or.kr/kotranews/cms/news/actionKotraBoardDetail.do?MENU\\_ID=410&pNttSn=193377](https://dream.kotra.or.kr/kotranews/cms/news/actionKotraBoardDetail.do?MENU_ID=410&pNttSn=193377); Internet. 2022. Diakses pada (02 Juli 2023, pukul 20:33).

<sup>101</sup> Naver, “한국과 인도네시아의 경제 – 통상 관계”. Dilaman <https://m.terms.naver.com/entry.naver?docId=5789272&cid=43784&categoryId=43785>; Internet. 2022. Diakses pada (02 Juli 2023, pukul 20:48).

dan Asian Games 2018 untuk memfasilitasi pertukaran *people-to-people* antar kedua negara.<sup>102</sup>

Korea Selatan dan Indonesia melakukan upaya untuk meningkatkan diplomasi publik dan kerja sama sosial – budaya melalui *people-to-people*, salah satunya yaitu terbentuknya Indonesia – Korea *Special Strategic Partnership Young Professionals Lab* yang dikembangkan melalui kolaborasi antara *Foreign Policy Community of Indonesia (FPCI)* dan *Korea Foundation (KF)*.<sup>103</sup> Program ini bertujuan untuk mengumpulkan ide dan cara pandang profesional muda Indonesia dari berbagai bidang dan menjadikan ide-ide tersebut sebagai platform untuk melibatkan pembuat kebijakan Korea Selatan dan Indonesia.

Kedutaan Besar Korea Selatan turut ikut serta untuk mempromosikan budaya Korea Selatan melalui beasiswa seperti *Global Korea Scholarship*, yang di mana Korea Selatan bertanggung jawab penuh untuk pendanaan bagi 69 mahasiswa pascasarjana Indonesia untuk belajar di Korea Selatan. Selain itu, Korea Selatan mendanai *Korean Studies Promotion Program*, yang pada tahun 2023 menyediakan dana sekitar US \$17,4 juta untuk Pusat Studi Korea Global, pengembangan konten dan materi Studi Korea, dan proyek penelitian terkait lainnya.<sup>104</sup>

---

<sup>102</sup> Yonhap News, “Full text of a joint statement of leaders of S. Korea, Indonesia”. Dilaman <https://en.yna.co.kr/view/AEN20171109012500315>; Internet. 2017. Diakses pada (01 Juli 2023, Pukul 01:57).

<sup>103</sup> Alexander M. Hynd, Max Broad, dan Waffaa Kharisma, “Indonesia – South Korea At 50: One Step Further For The Special Strategic Partnership?”, (Indonesia: Centre For Strategic and International Studies, 2023), hlm. 10.

<sup>104</sup> Ibid.

Melihat dari kacamata Indonesia, diplomasi publik Indonesia di Korea Selatan masih sangat terbatas. Kurangnya dukungan ekspor budaya dari pemerintah Indonesia sendiri menjadi faktor dari hal tersebut. Namun, setelah peningkatan status kemitraan, Indonesia menjadi semakin berkembang untuk mendekati diri dengan masyarakat Korea Selatan. Pada tahun 2022, *Indonesia Center* di Korea Selatan telah dibuka di Busan University of Foreign Studies dengan kerja sama melalui KBRI di Seoul. *Indonesia Center* bertujuan untuk memperkenalkan budaya Indonesia di Korea Selatan.

Pada bidang pariwisata, tahun 2019 turis Korea Selatan yang berkunjung ke Indonesia sekitar 380.000 orang, tetapi jumlahnya berkurang pada tahun 2020 berkurang seperlima menjadi 75.000 orang karena pembatasan sosial di Indonesia yang melarang turis mancanegara untuk datang ke Indonesia. Tahun 2021, dampak pandemi yang berkepanjangan terus berlanjut hingga berkurang menjadi 9.497 orang. Pandemi Covid-19 telah menciptakan perubahan cukup besar dalam arus pertukaran *people-to-people* antar kedua negara. Tabel dibawah ini akan menunjukkan jumlah kunjungan turis Korea Selatan ke Indonesia setiap tahunnya sejak 2017 sampai dengan 2021.<sup>105</sup>

**Tabel V.5. Jumlah Kunjungan Turis Korea Selatan ke Indonesia**

Tahun	Jumlah
2017	423.191 orang
2018	358.885 orang

<sup>105</sup> Choi In-Ah, Lee Jae-Ho, Kim So-Eun, dan Choi Kyung-Hee, “Sebuah Studi tentang Kerjasama Masa Depan Komprehensif antara Korea dan Indonesia”. Korea: Korea Institute for International Economi Policy. Desember 2022. Hlm. 140.

2019	388.316 orang
2020	75.562 orang
2021	9.497 orang
2022	122.221 orang

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia

Melihat situasi ini, pandemi Covid-19 benar-benar berakhir pada saat situasi politik dan ekonomi internasional berfluktuasi. Dengan kata lain, Pertukaran manusia terus meningkat karena hubungan Korea Selatan dan Indonesia telah dekat dan saling bergantung dari perspektif *New Southern Policy* Korea Selatan yang menjadikan Indonesia sebagai kunci utama kebijakan tersebut di ASEAN. Pertukaran manusia akan terus berubah-ubah seiring dengan hubungan antara kedua negara yang nantinya di masa depan akan tetap dilonggarkan atau menjadi dilemahkan.

Hubungan Korea Selatan dan Indonesia memberi dampak positif pada peluang kerja. Beberapa perusahaan Korea Selatan melakukan pembangunan pabrik di Indonesia untuk meningkatkan pasar internasional melalui Indonesia. Seperti, perusahaan Hyundai akan menyerap tenaga kerja sebanyak 2000 orang dan LG Group Korea Selatan menyerap tenaga kerja sebanyak 1000 orang. Hal ini tentunya akan mengurangi angka pengangguran di Indonesia.

Dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja atau yang dikenal dengan UU Cipta Kerja yang baru, Kepala BKPM meyakini bahwa akan menjamin kemudahan, kecepatan, efisiensi, dan kepastian dalam memulai usaha. Kepala BPKM mengatakan, UU Cipta Kerja adalah reformasi

regulasi yang dibutuhkan dalam bisnis. Pelaku usaha, baik dalam maupun luar negeri, membutuhkan jaminan kemudahan berusaha dan iklim investasi yang sehat. Jika ini terjadi, pada akhirnya akan menciptakan lapangan kerja yang harus disediakan negara.

### 5.5 *Strengthening Regional and Global Cooperation*

*Strengthening Regional and Global Cooperation*, Korea Selatan dan Indonesia memfokuskan kembali komitmennya untuk lebih memperdalam kerja sama di berbagai organisasi dan mekanisme regional dan internasional seperti PBB, APEC (*Asia-Pacific Economic Cooperation*), ASEAN+3, EAS (*East Asia Summit*), ARF (*ASEAN Regional Forum*), G20, dan MIKTA (Meksiko, Indonesia, Korea Selatan, Turki, dan Australia). Secara khusus, kedua Pemimpin sepakat untuk melanjutkan kerja sama yang erat antara kedua negara mengenai pemilihan jabatan di organisasi internasional, termasuk pemilihan Dewan Keamanan PBB untuk anggota tidak tetap serta dalam promosi dan pemeliharaan perdamaian dan keamanan internasional.<sup>106</sup>

Kerja sama dalam masalah keamanan regional dan global utama Korea Selatan dan Indonesia terus bekerja sama dalam masalah keamanan regional melalui Kelompok Konsultatif Keamanan ASEAN. Secara khusus, jalur kerja sama di tingkat ASEAN, seperti ARF, *ASEAN Defense Ministers' Meeting Plus* (ADMM+), EAS, dan *Seoul Security Dialogue*, telah berfungsi sebagai batu loncatan bagi kedua negara untuk saling berbagi kesadaran dan meningkatkan kerja sama dalam masalah keamanan regional. Indonesia bukan

---

<sup>106</sup> Yonhap News, "Full text of a joint statement of leaders of S. Korea, Indonesia". Dilaman <https://en.yna.co.kr/view/AEN20171109012500315>; Internet. 2017. Diakses pada (01 Juli 2023, Pukul 01:57).

pihak dalam konflik Laut China Selatan, tetapi perairan Natuna Indonesia termasuk dalam garis kesembilan China, yang dianggap sebagai pemangku kepentingan utama dalam isu Laut China Selatan.

Korea Selatan dalam pertemuan antara menteri pertahanan dengan Indonesia pada April 2021 lalu, menyuarakan untuk segera membentuk komite kerja sama pertahanan bersama, sebagaimana yang tertulis dalam perjanjian antara Korea Selatan dan Indonesia mengenai kerja sama di bidang pertahanan guna pengembangan kerja sama pertahanan yang sistematis dan komunikasi strategis yang lebih kuat dengan tujuan mempercepat konsultasi tingkat kerja untuk tujuan ini.

Kedua negara bertukar pemikiran mengenai situasi kawasan dan isu-isu seperti Laut China Selatan, respon terhadap perubahan dinamika kawasan Indo-Pasifik; dan situasi di Semenanjung Korea. Korea Selatan dan Indonesia mengakui pentingnya membuat kemajuan substansil guna mencapai denuklirisasi penuh dan perdamaian permanen di Semenanjung Korea melalui dialog dan diplomasi. Korea Selatan meminta dukungan Indonesia untuk berdialog, keterlibatan, dan kerja sama antar-Korea, dan Indonesia bersedia mendukung untuk berkontribusi dalam isu tersebut melalui ASEAN.<sup>107</sup>

Secara garis besar, kerja sama perdamaian tidak harus menghadapi ancaman keamanan bersama. Kerja sama perdamaian tidak menargetkan negara mana pun sebagai musuh atau ancaman keamanan. Sebaliknya, kerja sama ini bertujuan untuk membangun perdamaian regional. Karena masalah

---

<sup>107</sup> *Ministri of Foreign Affairs Republic of Korea, "First Korea-Indonesia Foreign and Defense (2+2) Senior Officials' Meeting". Dilaman [https://www.mofa.go.kr/eng/brd/m\\_5676/view.do?seq=321820](https://www.mofa.go.kr/eng/brd/m_5676/view.do?seq=321820); Internet. Agustus 2021. Diakses pada (23 Juli 2023, pukul 10:52).*

keamanannya, Korea Selatan melihat negara-negara ASEAN sebagai negara lapis kedua. Namun demikian, Korea Selatan cenderung tidak menginvestasikan banyak sumber daya untuk membangun kerja sama keamanan. Kerja sama strategis antara kekuatan kecil dan menengah memiliki struktural.

Baru-baru ini, Korea Selatan telah mempromosikan kemampuan manajemen bencana dan proyek kerja sama penanggulangan kejahatan transnasional di tingkat ASEAN – Korea Selatan untuk berkontribusi dalam meningkatkan lingkungan keamanan di Asia Tenggara, sambil memperluas kerja sama bilateral dengan Indonesia. Indonesia mendorong modernisasi polisi maritim untuk memperkuat yurisdiksi maritimnya, dan Korea Selatan telah memperkuat pertukaran dan kerja sama dengan BAKAMLA (Badan Keamanan Laut) yang baru didirikan di Indonesia pada tahun 2014. Secara khusus, pemerintah Korea telah mempromosikan pencarian dan penyelamatan kemampuan dalam persiapan kecelakaan laut sebagai tugas kerja sama utama atas permintaan BAKAMLA.<sup>108</sup>

Selain memperkuat kapasitas polisi maritim Indonesia, Korea Selatan juga bertanggung jawab untuk mencegah bencana dan pencemaran laut. Dengan semakin parahnya pencemaran laut di kawasan ASEAN, kerja sama diantara kedua negara juga meningkat. Berdasarkan nota kesepahaman *Maritime Joint Committee* pada tahun 2018, Indonesia memperluas kerja sama maritim dengan mendirikan pusat penelitian ilmu kelautan bersama Korea Selatan – Indonesia di Cirebon. Secara khusus, Korea Selatan memperkuat

---

<sup>108</sup> Choi In-Ah, Lee Jae-Ho, Kim So-Eun, dan Choi Kyung-Hee, *Sebuah Studi tentang Kerjasama Masa Depan Komprehensif antara Korea dan Indonesia*, (Korea: Korea Institute for International Economi Policy, Desember 2022), hlm. 41.

kerja sama dalam pengelolaan limbah laut. Pada tahun 2020, Indonesia terpilih sebagai negara target pilihan untuk "Proyek Kerjasama Pengurangan Sampah Laut Korea – ASEAN" dengan Filipina, dan KOICA mendorong proyek ODA untuk memperkuat kemampuan pengelolaan sampah laut senilai sekitar \$2,5 juta untuk tahun 2021 – 2023.<sup>109</sup>

Berdasarkan teori kebijakan ekonomi Tinbergen dan Theil, bahwa tujuan dari kebijakan ekonomi untuk mencapai nilai ekonomi untuk target kebijakannya, atau untuk meminimalkan fungsi kerugian yang ditentukan pada target tersebut, dengan menggunakan instrumen kebijakan yang tersedia. Korea Selatan membuat kebijakan *New Southern Policy* untuk jalan alternative melakukan kerja sama dengan negara lain sebagai tujuan ekonomi. Peningkatan status kemitraan yang terjadi antara Korea Selatan dan Indonesia bertujuan untuk meningkatkan investasi, perdagangan, dan kerja sama ekonomi lainnya dalam rangka mengantisipasi semakin menurunnya ekonomi Korea Selatan akibat kebijakan baru yang dibuat oleh mitra-mitra tradisionalnya.

Pada empat aspek yang telah dijelaskan diatas, hubungan Korea Selatan dan Indonesia dinilai berjalan dengan baik dan menjadi semakin erat. Indikator keberhasilan kebijakan ekonomi menurut Tinbergen adalah meningkatnya pendapatan nasional, meningkatnya produk bruto, dan perkembangan kesempatan kerja. Tiga poin tersebut telah direalisasikan oleh kedua negara tersebut, baik Korea Selatan maupun Indonesia.

---

<sup>109</sup> Ibid. hlm. 42–43.